

Peningkatan literasi keuangan rumah tangga guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ngijo, Malang

Rizky Firmansyah, Miranti Puspaningtyas, Nabilla Carissa Ratnadewati, Nisha Alia Ramadhani, Muhammad Rafi

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Penulis korespondensi : Rizky Firmansyah

E-mail : rizky.firmansyah.fe@um.ac.id

Diterima: 06 Januari 2025 | Direvisi 27 Maret 2025 | Disetujui: 27 Maret 2025 | Online: 29 Maret 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Literasi keuangan berperan penting dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Ngijo, yang menghadapi tantangan dalam merencanakan anggaran dan investasi guna mencapai kesejahteraan ekonomi. Program pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui sosialisasi interaktif dan diskusi dengan ibu rumah tangga, yang mengungkap permasalahan utama berupa kurangnya pemahaman dalam menentukan prioritas keuangan serta alokasi dana untuk tabungan dan investasi. Sebagai solusi, tim pengabdian memberikan edukasi mengenai penyusunan skala prioritas keuangan dan strategi investasi jangka panjang. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi keuangan, dengan skor pre-test sebesar 49% meningkat menjadi 74,67% setelah pelatihan. Kesadaran ibu rumah tangga mengenai pengelolaan keuangan yang baik semakin meningkat. Program ini diharapkan dapat menjadi fondasi ketahanan finansial keluarga serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di Desa Ngijo.

Kata kunci: literasi keuangan; rumah tangga; pengelolaan keuangan; kesejahteraan ekonomi.

Abstract

Financial literacy plays a crucial role in household financial management, particularly in rural areas such as Ngijo Village, where challenges in budgeting and investment planning hinder economic well-being. This community service program was conducted through interactive socialization and discussions with housewives, revealing key issues such as a lack of understanding in setting financial priorities and allocating funds for savings and investments. As a solution, the program provided education on financial prioritization and long-term investment strategies. The results demonstrated a significant improvement in financial literacy, with pre-test scores increasing from 49% to 74.67% after the training. Participants' awareness of effective financial management improved considerably. This program is expected to serve as a foundation for household financial resilience while fostering economic growth and enhancing human resource quality in Ngijo Village.

Keywords: financial literacy; households; financial management; economic welfare.

PENDAHULUAN

Di era modern saat ini dengan tren ekonomi dan teknologi global yang terus berkembang dengan pesat, literasi keuangan rumah tangga telah menjadi hak dasar yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap orang (Lusardi, 2019). Literasi keuangan mencakup pemahaman mendalam tentang cara mengelola uang secara efektif, termasuk penganggaran, perencanaan keuangan, investasi, dan pengelolaan utang. Dalam hal ini literasi keuangan rumah tangga memiliki peran yang krusial dalam

membantu keluarga untuk mengambil keputusan finansial yang bijaksana dan tepat. Tanpa pengetahuan yang memadai, rumah tangga dapat menghadapi risiko seperti utang yang tidak terkelola, kurangnya tabungan untuk masa depan, dan ketidakmampuan dalam merencanakan investasi yang menguntungkan. Permasalahan ini sering dialami oleh ibu rumah tangga, tak terkecuali di Desa Ngijo (Muntahanah et al., 2021). Di Desa Ngijo, ibu-ibu rumah tangga belum memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini menyebabkan mereka memperoleh banyak masalah keuangan, antara terjerat pinjaman ilegal, tidak memiliki dana pensiun, pengeluaran yang melebihi pemasukan, dan investasi ilegal.

Di negara-negara berkembang, literasi keuangan merupakan alat kebijakan utama untuk meningkatkan inklusi keuangan dan kesejahteraan ekonomi, mengatasi kesenjangan dalam pengetahuan dan akses keuangan (Karakurum-Ozdemir et al., 2019). Pentingnya literasi keuangan semakin meningkat seiring dengan globalisasi dan kemajuan teknologi yang mempengaruhi cara mengelola keuangan. Akses ke informasi keuangan yang mudah dan alat-alat digital untuk pengelolaan uang mengharuskan individu untuk memiliki pengetahuan yang memadai agar dapat memanfaatkannya secara optimal. Pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perencanaan investasi keluarga (Soegoto et al., 2020). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2013), literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik.

Literasi keuangan bukan hanya tentang memahami produk keuangan, tetapi juga tentang memiliki kemampuan untuk merencanakan dan mengelola keuangan dengan cara yang dapat meningkatkan kesejahteraan jangka panjang. Perencanaan keuangan rumah tangga juga bertujuan untuk menghindari masalah finansial keluarga seperti terjebak dalam hutang maupun tidak terpenuhinya kebutuhan dasar rumah tangga, masa depan pendidikan anak yang tidak terjamin, dan lain-lain. anak yang tidak terjamin, dan lain-lain (Damarsiwi et al., 2022). Nurmala et al., (2021) mengungkapkan untuk mencapai kesejahteraan finansial sekaligus meningkatnya taraf hidup dibutuhkan literasi keuangan dalam mengelola keuangan, tanpa adanya literasi keuangan maka keinginan tersebut sulit untuk dicapai. Seseorang dengan pengetahuan yang baik mengenai keuangan maka pemahaman dalam merencanakan keuangan dan menentukan pilihan keuangan juga baik (Mulyati & Hati, 2021).

Peter & Olson (2000) mengemukakan bahwa gaya hidup diukur dengan bertanya pada konsumen tentang kegiatan mereka (pekerjaan, hobi, liburan), minat (keluarga, pekerjaan, komunitas), dan opini (tentang isu sosial, isu politik, bisnis). Masyarakat di negara berkembang beradaptasi dengan mengikuti gaya hidup negara maju. Kehidupan modern tidak hanya mengajarkan orang untuk memenuhi kebutuhan, tetapi juga untuk memuaskan keinginan. Literasi keuangan yang buruk dapat mengakibatkan meningkatnya budaya konsumtif (Marcella et al., 2024). Budaya *konsumerisme* seringkali mendorong individu untuk memprioritaskan pembelian barang dan jasa yang tidak penting untuk memenuhi kebutuhan emosional atau mengikuti tren masyarakat. *Konsumerisme* menyebabkan masalah ekonomi seperti utang pribadi dan inflasi, karena individu memprioritaskan pengeluaran untuk barang-barang yang tidak penting (Amrilah, 2024). Ketidakmampuan untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta tekanan untuk bertindak sesuai standar masyarakat sering kali mengakibatkan kesalahan alokasi sumber daya dan kemampuan untuk membuat anggaran yang sehat serta merencanakan masa depan keuangan seseorang dengan bijak (Love, 2018).

Hal ini memperburuk masalah fiskal dan menghambat upaya mencapai stabilitas dan kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan. Salah satu upaya dan tindakan preventif yang dapat dilakukan untuk mengatasi adanya budaya yang konsumtif pada masyarakat salah satunya adalah melalui peningkatan edukasi pengelolaan keuangan secara sederhana (Mulyati & Hati, 2021)). Namun data menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di banyak negara, termasuk Indonesia yang masih relatif rendah. Banyak rumah tangga menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka karena kurangnya pengetahuan tentang prinsip-prinsip dasar keuangan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan literasi keuangan melalui program edukasi dan pelatihan sangat penting untuk

membantu masyarakat dalam mengatasi masalah keuangan mereka dan mencapai tujuan finansial yang diinginkan.

Penting adanya kesadaran untuk bijak dalam membelanjakan pendapatan merupakan bagian dari program pemerintah untuk mendorong masyarakat supaya mau memanfaatkan lembaga-lembaga keuangan bank dan non-bank untuk mempercayakan pengelolaan keuangan mereka. Kemampuan masyarakat membelanjakan pendapatannya secara tepat dan proporsional pada lembaga yang tepat sebenarnya ikut berperan menggerakkan pembangunan ekonomi. Kenyataan tersebut merupakan salah satu dari program strategis Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengarahkan masyarakat untuk memelihara sikap dan perilaku keuangan yang bijak. Terdapat dua program inisiatif yang ingin dicapai yaitu 1) Mewujudkan masyarakat yang memiliki tujuan dan perencanaan keuangan, 2) Mampu mengelola keuangan dengan bijak. Sasarannya adalah pelajar/mahasiswa/pemuda, perempuan, karyawan, profesi, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah, pensiunan, petani, nelayan, penyandang disabilitas, tenaga kerja Indonesia, dan masyarakat daerah terpencil/terluar (OJK, 2017)

Melalui pendekatan pendidikan yang sistematis dan menyeluruh, seperti workshop dan seminar edukasi keuangan, diharapkan rumah tangga dapat memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, menghindari jebakan utang, dan mempersiapkan masa depan yang lebih stabil dan aman secara finansial. Oleh karena itu, pada kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pemahaman yang menyeluruh terkait literasi keuangan dan manajemen investasi, guna memajukan pengetahuan keuangan bagi lingkungan rumah tangga melalui pengimplementasian literasi keuangan dan manajemen investasi secara dasar hingga komprehensif.

METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). PAR merupakan metode yang menghubungkan proses dengan aksi nyata dalam masyarakat, dengan tujuan menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Pendekatan ini menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, hingga evaluasi program yang telah dijalankan (Rahmat & Mirnawati, 2019). Metode ini memungkinkan adanya dialog dua arah yang efektif antara peneliti dan masyarakat, sehingga program literasi keuangan yang diterapkan dapat lebih relevan, aplikatif, dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga.



Gambar 1. Diagram Alir Pengabdian

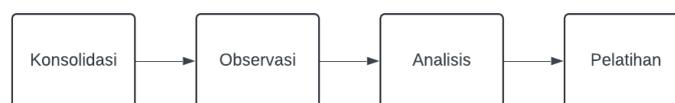
Metode yang digunakan dalam pengabdian ini terdiri dari beberapa tahap. Tahapan pengabdian ini mengadopsi fungsi manajemen POACE (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling, dan Evaluating*) yang disesuaikan. Fungsi manajemen ini diterapkan agar tujuan pengabdian tercapai (Susanto, 2022). Tahapan pengabdian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Tahap perencanaan melibatkan identifikasi masalah, pengumpulan data, dan penyusunan rencana tindakan. Dalam tahap perencanaan, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan kepala desa serta ibu rumah tangga untuk mengumpulkan data dan memahami kebiasaan keuangan mereka. Tahap pelaksanaan mencakup implementasi tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Selain itu, pengabdian masyarakat ini menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam setiap aspek. Dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan, masyarakat diberikan kesempatan untuk berperan aktif

dalam proses pengumpulan data, analisis masalah, serta pengembangan solusi yang relevan dengan kebutuhan mereka. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan dan mengidentifikasi keberhasilan serta kekurangan yang ada. Tahap pelaporan melibatkan penyusunan laporan yang berisi hasil evaluasi dan rekomendasi untuk perbaikan.

Tahap perencanaan dilakukan untuk melakukan observasi masalah mitra. Observasi dilakukan dengan mengamati beberapa pola perencanaan keluarga yang berada pada Desa Ngijo. Beberapa sampel observasi yang dijumpai tim observer secara random dan berbincang mengenai bagaimana para responden mengelola uang yang diperoleh untuk memenuhi seluruh kebutuhan keluarga. Sebelumnya, Tim pengabdian juga bertemu dengan kepala desa untuk melakukan izin pengabdian dan melakukan wawancara mengenai masalah yang dihadapi oleh mitra. Setelah itu, observasi dilakukan untuk mengetahui kebiasaan keuangan ibu rumah tangga. Observasi dilakukan dengan mengamati dan memeriksa secara detail kebiasaan-kebiasaan dalam pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga. Observasi ini bertujuan untuk memahami pola-pola pengelolaan keuangan yang ada. Selanjutnya, analisis terhadap model pengelolaan keuangan yang telah diobservasi. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah dan melibatkan berbagai teknik analisis yang relevan. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi keefektifan dan efisiensi model pengelolaan keuangan yang ada, serta mengidentifikasi kelemahan dan potensi perbaikan yang dapat dilakukan. Sebagai langkah penyempurnaan materi pelatihan, seluruh data yang diperoleh ditambah dengan data demografi tentang masyarakat Desa Ngijo kemudian dijadikan dasar pemberian materi dasar perencanaan keuangan bagi para ibu rumah tangga yang berada di wilayah tersebut.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, melibatkan beberapa kegiatan antara lain konsolidasi, observasi kebiasaan keuangan, analisis model pengelolaan keuangan, dan pelatihan. Kegiatan ini dirancang untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga, serta memberikan solusi dan rekomendasi yang dapat meningkatkan pengelolaan keuangan rumah tangga. Kegiatan konsolidasi dilakukan dengan melakukan pengumpulan data dan informasi terkait dengan kegiatan pengabdian ini. Konsolidasi dilakukan dengan berdiskusi dengan pihak desa dan pengumpulan data jumlah ibu rumah tangga Desa Ngijo, Kabupaten Malang.

Tahap terakhir adalah pelatihan. Pelatihan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan baru kepada individu atau kelompok yang menjadi mitra pengabdian. Pelatihan ini meliputi aspek, yaitu manajemen keuangan, perencanaan keuangan, dan pengelolaan investasi serta dana darurat. Pelatihan dilakukan melalui metode yang interaktif dan partisipatif, sehingga peserta dapat aktif terlibat dalam proses pelatihan.



Gambar 2. Diagram Alir Pengabdian

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2024 di Balai Desa Ngijo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. Peserta pengabdian adalah ibu rumah tangga Desa Ngijo. Sementara itu, narasumber pelatihan pengabdian adalah dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Malang, yaitu Dr. Rizky Firmansyah, S.E., M.S.A., dan Miranti Puspaningtyas, S.Pd., M.Akun., CMA. Pelatihan berlangsung selama lima jam dan dibagi menjadi empat sesi, antara lain sesi pertama adalah penyampaian materi, sesi kedua adalah diskusi, dan sesi ketiga *pre-test* dan *post-test*, dan sesi keempat pelatihan implementasi perencanaan keuangan kepada ibu-ibu rumah tangga Desa Ngijo. Soal *pre-test* dan *post-test* berisi materi mengenai literasi keuangan. Materi ini bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan sesudah memperoleh materi pelatihan. Soal *pretest* dikerjakan sebelum sesi materi, sedangkan *post-test* setelah sesi diskusi. Sementara itu, penyampaian materi dibagi menjadi dua sesi, yaitu sesi pertama membahas mengenai literasi dan perencanaan keuangan rumah tangga oleh Miranti Puspaningtyas, S.Pd., M.Akun. Sementara itu, sesi kedua membahas mengenai

Peningkatan literasi keuangan rumah tangga guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ngijo, Malang

strategi mengelola dana darurat dan arus kas oleh Dr. Rizky Firmansyah, S.E., M.S.A. Pada tahap pelatihan implementasi keuangan rumah tangga, mitra pengabdian mendapatkan tabel perencanaan keuangan bulanan rumah tangga dalam bentuk cetak. Tabel ini berfungsi untuk memperinci keuangan rumah tangga sehingga mitra lebih terarah dalam melakukan pengelolaan keuangan.

TABEL PERENCANAAN KEUANGAN BULANAN RUMAH TANGGA								
		JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER
Pemasukan								
Gaji Suami		Rp						
Gaji Istri		Rp						
Total Pemasukan		Rp						
Pengeluaran								
Bahan Pokok	Maksimal 40%	Rp						
Pendidikan Anak	Maksimal 20%	Rp						
Listrik dan Air	Maksimal 10%	Rp						
Transportasi	Maksimal 10%	Rp						
Utang	Maksimal 10%	Rp						
Total Pengeluaran		Rp						
Dana Cadangan	Minimal 10%	Rp						

Gambar 3. Tabel Perencanaan Keuangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini membekali warga Desa Ngijo dengan wawasan finansial. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan awareness para ibu rumah tangga dalam hal pengelolaan keuangan, sehingga output atau luaran yang dihasilkan adalah ibu rumah tangga dapat melakukan perencanaan keuangan dengan baik dan menciptakan keluarga yang merdeka secara finansial. Oleh karena itu, topik utama yang diterapkan dalam kegiatan ini meliputi dua topik penting, yaitu dasar-dasar literasi keuangan mengenai cara mengelola uang dengan bijak. Sementara itu, materi kedua adalah teknik pengelolaan keuangan yang efektif. Pelatihan penyusunan perencanaan keuangan keluarga ini tidak hanya mengandalkan peran ahli keuangan namun juga peran dari mitra bestari pengabdian yang sangat bersemangat hingga akhirnya terwujudlah pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik.

Pada materi pendahuluan yang tercantum pada Tabel 1 dirancang untuk memberikan pemahaman dasar mengenai literasi keuangan secara keseluruhan, untuk membangun pondasi keuangan yang kokoh, dan memberi panduan praktis dalam mengelola keuangan dengan cerdas, sehingga bisa merencanakan masa depan dengan lebih percaya diri serta pengetahuan dasar terkait literasi keuangan dapat tertanam dengan baik. Setelah itu, materi inti yang lebih mendalam akan disampaikan pada tabel 2.

Tabel 1. Materi Literasi dan Perencanaan Keuangan Rumah Tangga

No	Garis Besar Materi	Penjelasan
1	Pengertian laporan keuangan	Literasi keuangan keluarga, adalah kemampuan sebuah keluarga menggunakan setiap sumber daya untuk mengelola keuangan untuk meningkatkan kesejahteraannya.
2	Mengapa mengelola keuangan penting	Pengetahuan mengenai dasar dasar pengelolaan keuangan rumah tangga penting untuk dimiliki agar: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencapai Stabilitas Finansial, 2. Merencanakan Masa Depan 3. Meningkatkan Kualitas Hidup 4. Menghadapi Perubahan Ekonomi mendatang

No	Garis Besar Materi	Penjelasan
3	Tips yang harus diperhatikan dalam mengatur laporan keuangan	Hal hal yang perlu diperhatikan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi keuangan 2. Lakukan evaluasi bulanan 3. Bijak berhutang 4. Membuat pos anggaran 5. Jadikan hobi sebagai pemasukan 6. Hati hati pinjaman online dan investasi ilegal
4	Permasalahan yang kerap terjadi dalam keuangan rumah tangga	Permasalahan yang sering terjadi diantaranya : <ol style="list-style-type: none"> 1. Penghasilan yang tetap namun harga kebutuhan pokok yang cenderung terus naik 2. Bergantung Pada Pinjaman Untuk Kebutuhan Pokok. 3. Tidak memiliki perencanaan keuangan 4. Tidak Mempersiapkan Rencana Keuangan Jangka Panjang 5. Memaknai uang secara salah
5	Skala prioritas dalam keuangan	Langkah tepat dalam penyusunan skala prioritas <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat urgensi 2. Kemampuan diri (Finansial) 3. Kesempatan yang dimiliki 4. Pertimbangan masa depan 5. Pertimbangan dalam berbelanja 6. Siapkan dana untuk masa depan yaitu 30 – 40 % papan, 7. pendidikan, 10 % pensiun, asuransi kesehatan, dana darurat

Berdasarkan pembahasan pada Subbab 1 mengenai pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip keuangan rumah tangga, dapat disimpulkan bahwa dengan memahami prinsip-prinsip ini, keluarga dapat mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik, merencanakan masa depan secara lebih efektif, serta menghadapi risiko keuangan dengan persiapan yang lebih matang. Manfaat dari pemahaman tersebut mencakup peningkatan kualitas hidup, pengurangan stres finansial, serta peningkatan keamanan ekonomi, yang pada gilirannya memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan dan hubungan keluarga secara keseluruhan.

Selanjutnya, pembahasan pada Tabel 2 juga sangat signifikan, terutama dalam konteks upaya mewujudkan kesejahteraan finansial rumah tangga. Kesejahteraan finansial rumah tangga merupakan salah satu tujuan utama dalam perencanaan keuangan keluarga. Keberhasilan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga tidak hanya mempengaruhi kestabilan ekonomi keluarga, tetapi juga berpengaruh terhadap kualitas hidup dan kesejahteraan sosial. Dengan meningkatnya biaya hidup, fluktuasi ekonomi, dan berbagai tantangan keuangan lainnya, pemahaman tentang dasar-dasar pengelolaan keuangan menjadi semakin penting. Selain itu, pada materi kedua juga dilakukan pelatihan pengelolaan keuangan dengan membagikan tabel perencanaan keuangan kepada mitra pengabdian sebagai implementasi perencanaan keuangan.

Tabel 2. Materi Literasi dan Perencanaan Keuangan Rumah Tangga

No	Garis Besar Materi	Penjelasan
1	Mengelola Pengeluaran dan Pendapatan	Dalam mengatur finansial rumah tangga tentunya diperlukan pemahaman dalam mengelola pengeluaran dan pendapatan rumah tangga yang meliputi : <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat Anggaran Keluarga.

Peningkatan literasi keuangan rumah tangga guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ngijo, Malang

No	Garis Besar Materi	Penjelasan
		<ol style="list-style-type: none"> 2. Memantau Pengeluaran. 3. Menetapkan Target Pengeluaran 4. Membuat Cadangan untuk Pengeluaran Tak Terduga 5. Melakukan Evaluasi Bulanan
2	Pentingnya Menabung dan Berinvestasi	<p>Menabung dan berinvestasi memiliki peranan yang sangat penting dalam perencanaan keluarga. Berikut adalah beberapa alasan mengapa menabung dan berinvestasi sangat penting:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan untuk Kebutuhan Darurat 2. Mencapai Tujuan Jangka Panjang 3. Melawan Inflasi 4. Meningkatkan Kesejahteraan Finansial 5. Menyediakan Dana untuk Pendidikan 6. Perencanaan Pensiun 7. Mengelola Risiko Keuangan 8. Meningkatkan Kesehatan Finansial
3	Memahami dan Mengelola Risiko Finansial	<p>Hal yang perlu dipahami dalam mengelola risiko finansial :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Inflasi dan Daya Beli: Keluarga perlu memahami bagaimana inflasi dapat mempengaruhi daya beli mereka dan bagaimana strategi keuangan, seperti investasi, dapat membantu melindungi dari dampak inflasi. 2. Diversifikasi Investasi: Menyebarkan investasi ke berbagai aset dapat membantu mengurangi risiko dan melindungi kekayaan keluarga dari fluktuasi pasar
4	Pengambilan Keputusan Finansial yang Bijak	<p>Berikut adalah bentuk-bentuk tindakan praktis yang dapat Anda ambil dalam pengambilan keputusan finansial yang bijak:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun dan mengelola anggaran 2. Melakukan riset dan analisis keuangan dengan membandingkan pilihan dan analisis data. 3. Membuat rencana keuangan 4. Menerapkan strategi pengelolaan utang 5. Berinvestasi dengan bijak 6. Konsultasi dengan ahli 7. Memahami konsekuensi keputusan yang diputuskan 8. Rasional dan objektif

Upaya untuk mewujudkan kesejahteraan finansial rumah tangga memerlukan pendekatan yang holistik dan terencana, melibatkan pendidikan finansial, perencanaan yang cermat, dan penerapan kebiasaan positif. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan, rumah tangga dapat mencapai kesejahteraan finansial yang berkelanjutan dan menghadapi berbagai tantangan dengan lebih baik. Upaya ini membutuhkan komitmen untuk belajar, merencanakan, dan bertindak secara bijaksana dalam setiap aspek keuangan rumah tangga.

Materi ini dirancang khusus untuk mengedukasi ibu-ibu rumah tangga agar lebih mahir dalam merencanakan dan mengelola keuangan keluarga, guna mencapai ketahanan finansial yang stabil. Mengingat bahwa wanita sering berperan sebagai pengelola utama keuangan dalam keluarga, keterampilan dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan sangatlah krusial. Materi ini juga mendukung inisiatif strategis Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk memperkuat ketahanan finansial keluarga dalam menghadapi guncangan ekonomi.



Gambar 4. Pemaparan Materi Pengabdian.

Daya tarik materi ini dan nilai tambahnya untuk mitra dapat diukur dari tanggapan mereka setelah menerima penjelasan. Tanggapan tersebut seringkali mencakup pertanyaan-pertanyaan tentang masalah keuangan sehari-hari yang belum dapat mereka atasi. Banyak dari mereka menghadapi tantangan terkait dengan keuangan anak-anak mereka yang belum memahami cara mengelola dan merencanakan keuangan secara bijak, sehingga terjebak dalam perilaku konsumtif pada pembahasan ini muncul beberapa pertanyaan yang diajukan diantaranya :

- a. Terdapat suatu rumah tangga yang Bergantung pada pinjaman atau utang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pinjaman cepat atau kartu kredit.
- b. Keluarga tidak memiliki dana darurat yang cukup untuk menghadapi situasi tak terduga.
- c. Investasi yang dilakukan mengalami kerugian dan tidak memberikan hasil yang diharapkan.

Dari masalah masalah ini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya mengatasi masalah keuangan rumah tangga memerlukan pendekatan yang sistematis dan terencana. Untuk kasus ketergantungan pada utang, penting untuk mengelola utang dengan bijak dan menciptakan anggaran yang efektif. Untuk masalah kurangnya dana darurat, menabung secara teratur dan membuat rencana kontingensi sangat penting. Untuk investasi yang tidak menguntungkan, evaluasi dan diversifikasi investasi serta peningkatan edukasi investasi dapat membantu meningkatkan hasil dan mengurangi risiko di masa depan.

Tabel 3. Permasalahan dan Solusi Keuangan

No	Permasalahan	Solusi/ penyelesaian
1.	Terdapat suatu rumah tangga yang Bergantung pada pinjaman atau utang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pinjaman cepat atau kartu kredit.	<p>Evaluasi dan Pengelolaan Utang: Tinjau semua utang yang ada dan buat rencana untuk melunasinya. Prioritaskan pembayaran utang dengan bunga tertinggi terlebih dahulu. Pertimbangkan konsolidasi utang jika memungkinkan untuk mengurangi beban bunga.</p> <p>Anggaran dan Penghematan: Buat anggaran yang realistis dan patuhi untuk menghindari pengeluaran berlebihan.</p>

Peningkatan literasi keuangan rumah tangga guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ngijo, Malang

No	Permasalahan	Solusi/ penyelesaian
		<p>Identifikasi pengeluaran yang dapat dikurangi atau dihilangkan untuk mengalokasikan dana lebih untuk pelunasan utang.</p> <p>Pendapatan Tambahan: Cari cara untuk meningkatkan pendapatan, seperti pekerjaan sampingan atau usaha kecil, untuk mempercepat pelunasan utang.</p> <p>Edukasi Keuangan: Pelajari cara menggunakan kredit dengan bijak dan hindari utang konsumtif yang tidak perlu.</p>
2.	Keluarga tidak memiliki dana darurat yang cukup untuk menghadapi situasi tak terduga.	<p>Menabung untuk Dana Darurat: Mulailah menabung secara teratur untuk membangun dana darurat. Idealnya, dana darurat harus setara dengan 3-6 bulan pengeluaran rutin keluarga.</p> <p>Sumber Dana Darurat: Pisahkan dana darurat dari tabungan lain dan simpan di akun yang mudah diakses saat dibutuhkan, seperti rekening tabungan yang tidak memiliki biaya penarikan.</p> <p>Anggaran Keluarga: Sisihkan sebagian pendapatan setiap bulan ke dana darurat. Tetapkan target bulanan dan pertahankan disiplin dalam menabung.</p> <p>Rencana Kontingensi: Buat rencana untuk menghadapi situasi darurat, termasuk perencanaan keuangan untuk kemungkinan kebutuhan mendesak.</p>
3.	Investasi yang dilakukan mengalami kerugian dan tidak memberikan hasil yang diharapkan.	<p>Evaluasi Investasi: Tinjau kembali investasi yang ada dan analisis penyebab kerugian. Pertimbangkan apakah perlu melanjutkan investasi atau melakukan perubahan strategi.</p> <p>Diversifikasi Portofolio: Jangan menaruh semua dana dalam satu jenis investasi. Diversifikasi portofolio untuk mengurangi risiko dan melindungi dari fluktuasi pasar yang besar.</p> <p>Edukasi Investasi: Tingkatkan pengetahuan tentang investasi dengan membaca buku, mengikuti seminar, atau berkonsultasi dengan penasihat keuangan. Pahami berbagai jenis investasi dan profil risiko masing-masing.</p> <p>Rencana Investasi Jangka Panjang: Tetapkan tujuan investasi jangka panjang dan sesuaikan strategi investasi dengan toleransi risiko dan horizon waktu. Evaluasi dan sesuaikan strategi secara berkala sesuai dengan perubahan kondisi pasar dan tujuan keuangan.</p>

Dalam upaya memahami literasi keuangan rumah tangga di tingkat desa, pengujian yang dilakukan memberikan wawasan mendalam tentang pemahaman dan praktik keuangan masyarakat setempat. Hasil dari studi ini menunjukkan bagaimana faktor-faktor lokal mempengaruhi kemampuan individu dalam mengelola keuangan mereka, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan konsep-konsep keuangan dasar.

Pengujian ini juga mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan berperan penting dalam menentukan kestabilan ekonomi keluarga. Dengan mengeksplorasi berbagai aspek, mulai dari pengelolaan anggaran hingga perencanaan masa depan, studi ini menyoroti kebutuhan akan pendidikan keuangan yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi di tingkat desa.

Hasil pengujian menggunakan kriteria menurut Chen & Volpe (1998)); antara lain

- a. Di bawah 60%: Literasi keuangan rendah,
- b. 60% – 79%: Literasi keuangan sedang
- c. >79%: Literasi keuangan tinggi.

Kalkulasi literasi keuangan digunakan menggunakan rumus, yaitu:

$$Presentase = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% \quad (1)$$

Tabel 5. Pertanyaan *pre-test* dan *post-test*

No	Aspek Literasi Keuangan	Pertanyaan
1	Pengetahuan dan Kemampuan Mengaplikasikan Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman atas aset yang likuid 2. Benefit Keuangan Pribadi 3. Definisi Aset Bersih 4. Pengeluaran dan Pemasukan 5. Perencanaan Keuangan Keluarga
2	Perilaku Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki Tujuan Keuangan 2. Memprediksi pengeluaran di masa depan 3. Memprediksi Pendapatan 4. Penganggaran Belanja Keluarga 5. Menentukan Alternatif dalam Pengelolaan Keuangan

Sumber: (Anna Marganingsih & Pelipa, 2022)

Tabel 6. Hasil Pretest Pengabdian

No	Aspek Literasi Keuangan	Sub Aspek	Benar	Skor Kumulatif	Presentase
1	Pengetahuan dan Kemampuan Mengaplikasikan Keuangan	Pemahaman atas aset yang likuid	15	150	24,67%
		<i>Benefit</i> Keuangan Pribadi	14	140	
		Definisi Aset Bersih	15	150	
		Pengeluaran dan Pemasukan	15	150	
		Perencanaan Keuangan Keluarga	15	150	
2	Perilaku Keuangan	Memiliki Tujuan Keuangan	13	130	24,33%
		Memprediksi pengeluaran di masa depan	14	140	
		Memprediksi Pendapatan	20	200	
		Penganggaran Belanja Keluarga	13	130	

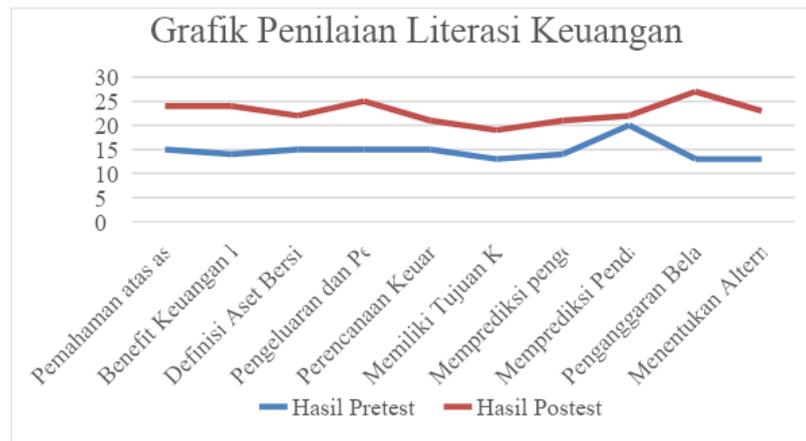
No	Aspek Literasi Keuangan	Sub Aspek	Benar	Skor Kumulatif	Presentase
		Menentukan Alternatif dalam Pengelolaan Keuangan	13	130	
	Skor yang diperoleh			1470	
	Skor Maksimum			3000	
	Persentase			49%	

Hasil pre-test menunjukkan bahwa literasi keuangan Masyarakat desa berada di bawah angka 67%. Berdasarkan kriteria Chen & Volpe (1998), literasi keuangan masyarakat Desa Ngijo adalah rendah. Hal ini terjadi karena edukasi literasi keuangan yang belum menjangkau masyarakat rural (Azeez & Banu, 2021).

Tabel 6. Hasil *Pos-test* Pengabdian

No	Aspek Literasi Keuangan	Sub Aspek	Benar	Skor Kumulatif	Presentase
1	Pengetahuan dan Kemampuan Mengaplikasikan Keuangan	Pemahaman atas aset yang likuid	24	240	37,33%
		Benefit Keuangan Pribadi	24	240	
		Definisi Aset Bersih	22	220	
		Pengeluaran dan Pemasukan	25	250	
		Perencanaan Keuangan Keluarga	21	210	
2	Perilaku Keuangan	Memiliki Tujuan Keuangan	19	190	37,33%
		Memprediksi pengeluaran di masa depan	21	210	
		Memprediksi Pendapatan	22	220	
		Penganggaran Belanja Keluarga	27	270	
		Menentukan Alternatif dalam Pengelolaan Keuangan	23	230	
	Skor yang diperoleh			2280	
	Skor Maksimum			3000	
	Persentase			74,67%	

Posttest diberikan setelah penyampaian materi oleh kedua narasumber. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan literasi keuangan masyarakat desa menjadi 74,67%. Berdasarkan kriteria Chen & Volpe (1998), masyarakat Desa Ngijo memiliki literasi keuangan dengan level sedang. Ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan, meskipun masih diperlukan tindak lanjut untuk perubahan perilaku yang lebih signifikan. Perbandingan dengan penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa literasi keuangan di daerah pedesaan masih rendah, serupa dengan temuan Azeez & Banu (2021), yang menyatakan bahwa edukasi literasi keuangan di masyarakat rural masih sangat kurang. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan literasi keuangan untuk meningkatkan ketahanan finansial keluarga dan mengurangi ketergantungan pada utang, serta mendorong masyarakat untuk menabung dan berinvestasi.



Gambar 5. Perbandingan Pretest dan Post-Test.

Setelah pelaksanaan post-test, pemateri melakukan penyerahan sertifikat secara simbolis kepada para peserta. Sertifikat ini diberikan dengan harapan masyarakat memperoleh rasa kebanggaan mengikuti pengabdian masyarakat dan menerapkan pengelolaan keuangan setiap hari.



Gambar 6. Penyerahan Sertifikat Peserta

Pengabdian masyarakat ini mengacu pada kerangka teori literasi keuangan dan edukasi keuangan yang dikembangkan oleh Świecka (2019). Teori ini menjelaskan bahwa literasi keuangan bukan hanya sekadar pemahaman mengenai konsep keuangan, tetapi juga mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku dalam pengambilan keputusan keuangan yang efektif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat Desa Ngijo melalui pelatihan dan edukasi keuangan. Berdasarkan teori Świecka (2019), pendekatan edukasi keuangan yang efektif dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan finansial ibu rumah tangga tentang pengelolaan keuangan rumah tangga dan mengembangkan keterampilan finansial dalam menyusun anggaran dan investasi. Teori ini diimplementasikan dengan workshop yang membahas mengenai pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan literasi keuangan ibu rumah tangga di Desa Ngijo.

Meskipun pelatihan pengabdian masyarakat ini hanya berlangsung selama satu hari, kegiatan tersebut telah memperluas pemahaman ibu-ibu rumah tangga mengenai signifikansi literasi keuangan, termasuk aspek-aspek yang akan mereka wariskan kepada generasi berikutnya. Hal ini tercermin dari timbulnya kekhawatiran mengenai perilaku keuangan anak-anak mereka dalam mengelola uang. Meskipun durasi satu hari tidak memadai untuk merubah perilaku secara signifikan, pelatihan ini telah menyediakan dasar pemahaman yang esensial mengenai pendekatan yang bijak dalam hal pengelolaan, perencanaan, dan pengeluaran uang.

Peningkatan literasi keuangan rumah tangga guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ngijo, Malang

Namun, masih terdapat tantangan dalam pengelolaan keuangan, seperti kurangnya pemahaman mengenai prioritas kebutuhan dan kecenderungan konsumtif yang sering kali mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan yang mendasar. Risiko ini dapat meningkat dalam kondisi tekanan ekonomi. Materi yang disampaikan selama pelatihan mulai diterima dengan baik dan memicu diskusi pada sesi akhir, yang mengindikasikan adanya kebutuhan untuk tindak lanjut. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan tambahan agar peserta dapat lebih memahami dan menerapkan praktik perencanaan serta pengelolaan keuangan keluarga secara lebih efektif, serta mengembangkan keterampilan dalam menetapkan prioritas kebutuhan primer, sekunder, dan tersier guna meningkatkan ketahanan keuangan keluarga. Besar harapan tim pengabdian agar para ibu rumah tangga di Desa Ngijo dapat terus menerapkan perencanaan keuangan secara efektif dan efisien dalam jangka waktu yang panjang dan menemukan manfaat jangka panjang yang dirasakan oleh seluruh anggota keluarga dan desa secara umum.

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang rendah di tingkat rumah tangga, khususnya di desa Ngijo, dapat ditingkatkan secara signifikan melalui edukasi keuangan berbasis sosialisasi dan diskusi interaktif. Kesadaran peserta terhadap pentingnya pengelolaan keuangan meningkat, tetapi masih diperlukan pelatihan lanjutan untuk perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan. Penelitian selanjutnya dapat dilanjutkan dengan mengadakan pelatihan berulang dalam jangka waktu lebih panjang untuk mengukur perubahan jangka panjang. Selain itu, perlu adanya pengujian efektivitas sesi pendampingan setelah pelatihan, misalnya melalui mentoring keuangan atau konsultasi bulanan. Terakhir, peneliti selanjutnya dapat melakukan studi longitudinal untuk melihat apakah peningkatan literasi keuangan benar-benar berdampak pada stabilitas ekonomi rumah tangga.

SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang menitikberatkan pada peningkatan literasi keuangan rumah tangga untuk mencapai kesejahteraan ekonomi telah dilaksanakan secara efektif. Partisipasi masyarakat Desa Ngijo sangat tinggi dalam setiap kegiatan, mulai dari penyampaian materi hingga penerapan teori. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat mampu menerapkan prinsip-prinsip akuntansi keuangan rumah tangga dengan baik, serta mengalami peningkatan pemahaman terkait literasi keuangan, yang memungkinkan mereka untuk merencanakan keuangan jangka panjang secara lebih baik. Selain itu, masyarakat Desa Ngijo juga menunjukkan minat yang signifikan untuk mengikuti pelatihan lanjutan terkait akuntansi keuangan rumah tangga. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah untuk memperpanjang durasi pelatihan dan memberikan sesi tindak lanjut guna memperkuat pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan. Peneliti juga disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan masyarakat, seperti tekanan ekonomi dan kecenderungan konsumtif, yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan jangka panjang keluarga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian "Peningkatan Literasi Keuangan Rumah Tangga guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ngijo, Kabupaten Malang." Terima kasih kepada pemberi dana, pemerintah desa, serta seluruh masyarakat Desa Ngijo yang telah turut serta dalam kegiatan ini. Semoga program ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Amrilah, D. (2024). *Consumerism and Materialism Culture: Its Impact on Society and the Environment*. <https://doi.org/10.31234/osf.io/t79cw>
- Anna Marganingsih, & Pelipa, E. D. (2022). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(2), 89–100. <https://doi.org/10.55927/ministal.v1i2.310>

Peningkatan Literasi Keuangan Rumah Tangga Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ngijo, Malang

- Azeez, N. P. A., & Banu, M. N. (2021). Rural-Urban Financial Literacy Divide in India: A Comparative Study of Kerala and Uttar Pradesh. *Asian Research Journal of Arts & Social Sciences*, 14–24. <https://doi.org/10.9734/arjass/2021/v14i430243>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Damarsiwi, E. P. M., Febliansyah, M. R., Ariska, Y. I., Arif, H. M., & Susanti, N. (2022). Pengenalan Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga (Warga Jalan Pulau Payung RT.12 RW.04 Kel. Surabaya Kec. Sungai Serut Bengkulu). *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 1(1). <https://doi.org/10.37676/jdun.v1i1.1912>
- Karakurum-Ozdemir, K., Kokkizil, M., & Uysal, G. (2019). Financial Literacy in Developing Countries. *Social Indicators Research*, 143(1), 325–353. <https://doi.org/10.1007/s11205-018-1952-x>
- Love, W. A. (2018). *How Perception of Wealth and Other Socio-Economic Factors Impact Upon an Individual's Financial Decision-Making Ability*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:169449785>
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Marcella, E., Katsir, A., Fikri, M. A., & Kusuma, D. R. (2024). The Effect of Financial Literacy on Consumptive Behavior: Self-Control as a Mediator. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 15, 49–54. <https://doi.org/10.30595/pssh.v15i.925>
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Setiawan, H., & Rahmah, S. (2021). Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1245. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1647>
- Nurmala, F., Arya, M., & Putri, L. P. (2021). Analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa ditengah pandemi (studi kasus pada mahasiswa FEB UMSU). *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(2), 307–314.
- OJK. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*.
- Peter, J. P., & Olson, J. C. (2000). *Consumer Behavior and Marketing Strategy* (6th ed.). McGraw-Hill.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2019). Model Participation Action Research dalam Pemberdayaan Masyarakat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6, 62–71. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>
- Soegoto, A. S., Lintong, D. N., Mintalangi, S. S. E., & Soeikromo, D. (2020). Meningkatkan Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Keuangan. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 141. <https://doi.org/10.30595/jppm.v0i0.5545>
- Mulyati, S., & Hati, R. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Terhadap Uang pada Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2), 33–48. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v4i2.3251>
- Susanto, A. (2022). Penerapan Prinsip POACE (Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Evaluation) dalam Pemberdayaan Masyarakat. *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 4(2), 293–312. <https://doi.org/10.55372/inteleksiapjd.v4i2.211>
- Świecka, B. (2019). A theoretical framework for financial literacy and financial education. In *Financial Literacy and Financial Education* (pp. 1–12). De Gruyter. <https://doi.org/10.1515/9783110636956-001>